

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidupnya, hal ini dinyatakan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan Undang-undang tersebut sudah seharusnya pendidikan mendapatkan perhatian khusus demi mengembangkan potensi sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Pendidikan mendapat peranan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak, dan tempat muara pendidikan yang sering disorot adalah sekolah. Sekolah dijadikan sebagai salah satu alat ukur masyarakat untuk melihat berhasil atau tidaknya proses pendidikan berlangsung. Dalam sekolah banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan pendidikan di dalamnya seperti sarana prasarana, bahan ajar, metode dan pola pembelajaran. Pada hakekatnya pendidikan menempatkan proses kedalam suatu sarana terpenting salah satunya adalah proses pembelajaran.

Menurut Mieke dan Nyoman (2019:136) pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan, kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Upaya dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa di ikuti dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model suatu pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan pemilihan, penetapan, dan pengembangan model tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang tersedia. Mengacu pada pendapat di atas bahwa pada dasarnya pendidikan yang tertuang dalam proses pembelajaran menginginkan suatu perubahan pada kehidupan manusia untuk menjadi

lebih baik, menggali potensi yang dimiliki, mencari tau apa yang belum di ketahui. Dengan demikian perkembangan hidup manusia bisa terkendali dan tertata melalui proses pembelajaran yang mereka lakukan.

Dengan adanya pandemi *Covid-19* kali ini maka metode pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka atau yang disebut sebagai sistem pembelajaran Online sebagaimana yang disebutkan dalam Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yaitu :

Menurut Andri (2020:282) pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 sebagaimana dimaksud dalam Diktum tidak dilakukan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:

1. satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA HIJAU dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai kewenangannya berdasarkan persetujuan gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 setempat;
2. satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, dan MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

Berdasarkan keputusan yang dikeluarkan oleh mentri pendidikan maka sekolah dari berbagai daerah mengeluarkan kebijakan masing-masing terkait dengan sistem pembelajaran. Jadi, sistem pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi adalah strategi baru yang dikeluarkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar pada era pandemi, hal ini diwujudkan demi tercapainya tujuan pendidikan agar tidak terputus hanya karena permasalahan pandemi yang ada.

Era pandemi ini memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh guru agar mampu memberikan pembelajaran yang utuh meski dalam beberapa keterbatasan yang ada. Di Indonesia sendiri sistem pembelajaran dengan menggunakan media internet masih sangat awam di telinga masyarakat, maka ketika kebijakan untuk penerapan sistem ini dikeluarkan menjadi kebingungan tersendiri di benak masyarakat kita. Pada akhirnya gurulah yang dituntut untuk berinovasi dalam memberikan pembelajaran pada peserta

didik. Sistem pembelajaran online dijadikan harapan sebagai pengganti sistem pembelajaran tatap muka yang biasanya diterapkan di Indonesia. Diharapkan hal ini tidak membuat perubahan berarti khususnya pada prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, karena cara penyampaian materi dan sistem penugasan yang berbeda.

Namun di balik semua kemudahan pembelajaran online yang ditawarkan pemerintah, dalam proses penerapannya banyak tantangan yang harus di lewati seperti jaringan internet, handphone android, kuota dan masih banyak lagi, yang menjadikan halangan tersendiri bagi para pengguna pembelajaran online ini. Khususnya di SMP IT Al-Muhsinin sendiri berlokasi di desa yang beberapa peserta didiknya masih terkendala oleh hal-hal semacam itu.

SMP IT Al-Muhsinin adalah salah satu lembaga yang turut serta dalam penerapan sistem pembelajaran online yang diinstruksikan oleh pemerintahan ini. Di SMP IT Al-Muhsinin sendiri mereka memanfaatkan aplikasi WA *WhatsApp* untuk melakukan sistem pembelajaran dimana guru akan memberikan materi beserta penjelasan lewat aplikasi tersebut. Guru dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan materi dan memberikan tes sederhana. Secara teknis guru membuat grup per kelas dan membagikan materi ataupun tes sesuai dengan grup yang ada di aplikasi tersebut. Namun pada implementasinya masih terdapat beberapa kekurangan seperti masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki *handphone android*, selain itu pemanfaatan aplikasi *whatsApp* ini juga tidak sepenuhnya membantu karena pasti saja ada kekurangan yang terdapat di dalamnya. Banyak peserta didik yang mengeluhkan tentang sistem pembelajaran online ini karena peserta didik merasa bahwa materi yang disampaikan oleh guru lewat aplikasi *WhatsApp* ini masih belum dapat dipahami oleh peserta didik sepenuhnya. Khususnya dalam mata pelajaran IPS yang notabennya banyak materi yang disampaikan. Banyaknya kekurangan yang ada pada sistem pembelajaran online ini menimbulkan permasalahan baru yaitu peserta didik jarang mengumpulkan tugas dengan dalih mereka tidak paham dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar sendiri digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat



sukses atau tidaknya pembelajaran yang dibawakan oleh guru, jika dalam prosesnya saja sudah terdapat masalah bukan tidak mungkin akan berdampak pula pada prestasi belajar yang akan mereka terima.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN IPS BERBASIS ONLINE TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP IT AL-MUHSININ”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajaran online di SMP IT Al-Muhsinin tidak berjalan efektif
2. Siswa kurang menyambut baik pembelajaran online
3. Siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Pembelajaran online membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan.
5. Kurangnya tingkat kepedulian siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran IPS secara online.
6. Guru tidak kreatif dalam memberikan tugas.

## **C. BATASAN MASALAH**

Dengan banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan sistem pembelajaran Online di SMP IT Al-Muhsinin maka batasan masalah penelitian kali ini difokuskan pada:

1. Penerapan pembelajaran online pada mata pelajaran IPS di SMP IT Al-Muhsinin dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp group*.
2. Prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan tengah semester yang dilakukan setelah berjalannya proses pembelajaran IPS berbasis online

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang tertulis di atas maka dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS berbasis online di SMP IT Al-Muhsinin?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di SMP IT AL-Muhsinin dengan menggunakan metode pembelajaran online ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPS berbasis Online terhadap prestasi belajar siswa di SMP IT AL- Muhsinin?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran online pada mata pelajaran IPS di SMP IT Al-Muhsinin.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran online.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran IPS berbasis Online terhadap prestasi belajar siswa di SMP IT AL- Muhsinin.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan seperti:

1. Bagi siswa  
Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode pembelajaran berbasis online
2. Bagi guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai penyampaian materi pembelajaran IPS terhadap model pembelajaran berbasis online
3. Bagi sekolah  
Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berbasis online